



BUMD Yang Terus Merugi Akan Dibubarkan

PEMERINTAH Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta akan membubarkan badan usaha milik daerah (BUMD) yang terus merugi. Sekretaris Daerah (Sekda) DKI Jakarta, Saefullah, di Balai Kota DKI, kemarin, menegaskan, tahun ini Pemprov DKI tidak akan memberikan toleransi lagi bagi BUMD yang memiliki bisnis usaha, tapi tidak bertumbuh dengan baik. Sebab, kalau tetap diberikan toleransi, akan mendatangkan kerugian terus bagi Pemprov DKI.

“Nanti kita *bubar-bubarin* saja yang kayak gitu. BUMD yang bisnisnya enggak *visible*, kalau dipelihara terus bisa jadi penyakit bagi Pemprov DKI,” kata Saefullah.

Berdasarkan data dari Badan Penanaman Modal dan Promosi (BPMP) Provinsi DKI, Pemprov DKI memiliki sebanyak 23 BUMD dari awalnya 27 BUMD.

Pada 2011, Pemprov DKI melakukan divestasi empat BUMD dari enam BUMD yang rencananya terkena divestasi, karena terus merugi dan tidak bisa memberikan deviden ke Pemprov DKI.

Dari hasil penjualan saham keempat BUMD yang didivestasi tahun ini, lanjut sekda, Pemprov DKI mendapat total dana hasil divestasi sebesar Rp14,93 miliar.

Dengan adanya divestasi ini, total jumlah BUMD milik Pemprov DKI berkurang menjadi 23 BUMD dari sebelumnya jumlah 27 BUMD. Hasil penjualan saham terbesar didapat dari PT Jaya Nur Sukses yang bergerak di bidang properti dengan nilai

saham sebesar Rp6,75 miliar. Tiga lainnya bergerak di bidang perdagangan dan industri. (Ssr/T-3)